



Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, DAK Fisik Afirmasi, PDRB, Terhadap IPM Daerah Tertinggal di Provinsi Papua Barat Tahun 2019-2023

Ilham Rahmatullah*¹, Niniek Imaningsih²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, FEB UPN Veteran, Jawa Timur

E-mail: ilhamrrahmatullah@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to investigate the effect of the variable Dependency Ratio, Affirmation Physical DAK, Gross Regional Domestic Product on the Human Development Index in Underdeveloped Regions in West Papua Province years 2019-2023. The method used the study is panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) estimation. The data used in this study is the 2019-2023 period with 8 districts included in the category of disadvantaged areas. The results obtained indicate the dependency ratio has a significant negative effect at the Human Development Index, if the dependency ratio decreases, the Human Development Index will increase. For DAK Physical Affirmation has no influence on the Human Development Index, because there are still development inequality in 8 underdeveloped regions in West Papua Province due to natural topography, and socio-cultural factors. While the GRDP variable own a positive as well as significant influence, immediately from GRDP increases, the Development Index will also increase because GRDP at constant prices reflects the economic growth of a region.

Keyword: IPM, Dependency Ratio, Affirmation Physical DAK, Gross Regional Domestic Product

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna meneliti pengaruh dari variabel Rasio Ketergantungan, Dana Alokasi Khusus Fisik Afirmasi, Produk Domestik Regional Bruto Pada Indeks Pembangunan Manusia Pada Daerah Tertinggal Provinsi Papua Barat periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Analisis Regresi data panel dengan estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2019-2023 dengan 8 kabupaten yang termasuk kedalam kategori daerah tertinggal. Hasil penelitian yang didapat menampilkan bahwa Rasio ketergantungan berpengaruh negatif signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia, apabila Rasio Ketergantungan turun maka Indeks Pembangunan Manusia Naik. Untuk DAK Fisik Afirmasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dikarenakan masih terjadi ketimpangan pembangunan pada 8 daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat karena faktor topografi alam, dan sosial budaya masyarakat. Sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh positif serta signifikan, berarti jika PDRB naik maka Indeks Pembangunan Juga ikut naik karena PDRB harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kata Kunci: IPM, Rasio Ketergantungan, DAK Fisik Afirmasi, PDRB.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses dalam menciptakan sesuatu dari yang sebelumnya belum tercipta, atau memperbaiki sesuatu dari sebelumnya kurang dalam hal kualitas menjadi lebih baik maupun sempurna. Pembangunan sendiri meliputi banyak bidang dan sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, perekonomian, infrastruktur dan sektor-sektor lain bertujuan agar terwujudnya kehidupan layak bagi masyarakat. Salah satu pembangunan yang perlu dilakukan adalah pada sumber daya manusia, karena manusia ialah subjek serta objek pembangunan, atau dengan arti lain manusia berperan sebagai pelaku juga sebagai sasaran pembangunan. Karena Indonesia akan menghadapi Bonus Demografi yang merupakan puncak era emas bagi Indonesia.

Menurut (Siswati.E, 2018), Bonus demografi merupakan fenomena dimana struktur penduduk umur produktif (15-64) jumlahnya lebih banyak dari penduduk umur non produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas) yang menguntungkan dari sisi pembangunan karena pada saat itu Indonesia mempunyai tenaga kerja yang sangat banyak. Dalam membantu mengetahui ukuran dan seberapa jauh pembangunan manusia diperlukan indikator yaitu berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitian (World Development Report, 1997) menyatakan dengan peningkatan Pembangunan manusia secara nyata dan berkelanjutan yaitu dengan memperbaiki dari bidang Pendidikan serta Kesehatan supaya lebih berkualitas juga merata kepada seluruh kalangan rakyat merupakan tujuan akhir dari sebuah Pembangunan. Tujuan Pembangunan dinyatakan oleh United Nations Development program (UNDP) menjabarkan bahwa Pembangunan memiliki tujuan utama yaitu menciptakan dan mewujudkan kehidupan yang mempunyai standar Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan yang baik bagi Masyarakat. Melalui penjelasan tersebut bisa diketahui, Pembangunan manusia sangat penting dalam proses Pembangunan sebuah negara terutama dalam Pembangunan dalam jangka Panjang, Dimana manusia merupakan pelaku utama dalam sebuah kehidupan bernegara.

Untuk mewujudkan itu, perlu ada sebuah indikator yang bisa membantu menggambarkan tingkat pembangunan sumber daya manusia. Salah satu badan program Pembangunan terbesar yaitu UNDP pada tahun 1990 telah mempublikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kombinasi tiga pendekatan dasar yaitu kesehatan (angka harapan hidup), Pendidikan (angka melek huruf juga rata-rata lama sekolah), kesejahteraan (pendapatan perkapita).

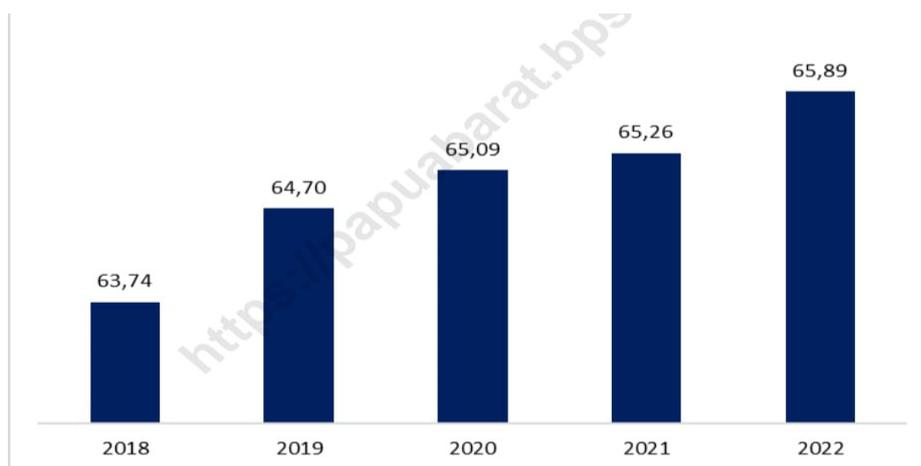
Dalam mewujudkan peningkatan IPM pemerintah juga turut berperan, melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pelaksanaan program-program yang mengutamakan pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang merata pada daerah teluar, terpencil, dan tertinggal. Kebijakan mengenai tentang Pembangunan yang merata pada daerah terluar, terpencil, dan tertinggal atau 3T juga terdapat pada RPJMN periode 2020-2024 yang mengutamakan pada peningkatan serta memperkuat

akses dan pelayanan Pendidikan serta Kesehatan sebagai tujuan yang utama dalam Pembangunan.

Penjelasan tentang daerah tertinggal terdapat pada Peraturan Presiden Tahun 2015-2019 pada pasal 2 mengenai penetapan daerah tertinggal didasarkan pada klasifikasi pada perekonomian Masyarakat, sumber daya manusia, sarana juga prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas serta karakteristik daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut kriteria daerah tertinggal itu kemudian dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.

Dana Alokasi Khusus (DAK) dan DAK Afirmasi ialah dua jenis alokasi dana digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung pembangunan di daerah-daerah tertentu terutama daerah tertinggal. Meskipun keduanya memiliki tujuan umum untuk mengurangi disparitas antar wilayah, terdapat perbedaan cukup signifikan antara keduanya. kemudian untuk pembangunan dari segi non fisik yaitu melalui peningkatan kualitas Sumber daya manusia mengacu pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Tahun 2019-2023



Sumber :Badan Pusat Statistik Papua Barat

Pada rentang waktu dari tahun 2018-2022 memiliki angka yang relatif rendah yaitu hanya sekitar 63-65, jika dibandingkan dengan Provinsi lain maupun nasional, maka IPM Provinsi Papua Barat berada dibawah rata-rata nasional sebesar 71,39 pada tahun 2017, akan tetapi selalu naik selama lima tahun terakhir. Melalui penjelasan dan uraian masalah yang telah dijelaskan mengenai adanya ketimpangan antara Provinsi Papua Barat dan Provinsi di daerah Jawa khususnya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemudian juga dengan adanya penelitian terkait Dana alokasi Khusus (DAK) fisik afirmasi untuk daerah-daerah yang masuk ke golongan tertinggal menjadi sebab peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio ketergantungan DAK Fisik Afrimasi ,Dan Produk Domestic Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia Daerah Tertinggal di Provisnis Papua Barat Tahun 2019-2023".

Landasan Teori

Teori Model Konsumsi Siklus Hidup (Life-Cycle Hypothesis Model of Consumption) (LCH)

Teori Konsumsi Siklus Hidup atau Life Cycle Hypothesis (LCH) merupakan model konsumsi yang dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Andor, dan Richard Blumberg (R George, 1987) yang mengemukakan bahwa pola pengeluaran konsumsi individu berkaitan dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan dan hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah bersih.

Menurut (A.Wijaya, 2020), menyatakan teori konsumsi Siklus Hidup merupakan keadaan dimana seseorang akan menabung pada salah satu tahap kehidupannya, dan kemudian menghabiskan tabungan di masa yang akan datang. Penghasilan juga dipengaruhi oleh siklus hidup berdasarkan usia. Model Life Cycle Hypothesis (LCH) menghubungkan perilaku konsumsi seseorang dengan perilaku menabung dan tidak menabung karena faktor sosial ekonomi. Dalam teori ini menjelaskan pola konsumsi seseorang tidak hanya dipengaruhi faktor pendapatan bersih, namun juga dipengaruhi oleh siklus hidup berdasarkan usia.

Pada model Life Cycle Hypothesis terdapat pembagian siklus hidup seseorang menjadi 3 periode berdasarkan usia:

a) Usia 0-14 Tahun (belum produktif)

Pada rentang usia ini merupakan keadaan manusia mulai dari lahir sampai pada saat usia sekolah merupakan merupakan usia yang tidak termasuk pada angkatan kerja. Pada masa ini biasanya seseorang belum memiliki pendapatan, dan untuk memenuhi kebutuhannya masih membutuhkan bantuan dari anggota keluarganya yang membuat pada kondisi dissaving.

b) Usia 15-65 Tahun (Produktif)

Pada rentang usia ini merupakan keadaan seseorang berada pada posisi pada usia angkatan kerja (produktif). Pada masa ini seseorang mulai mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya, dan akan terus meningkat biasanya sampai umur 50-an. Pada masa ini seseorang akan melakukan saving untuk tabungan pada masa yang akan datang

c) Usia >65 Tahun (tidak produktif)

Pada rentang usia ini seseorang telah melalui masa produktifnya, yang dimana lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat menikmati masa tua. Maka pada masa ini seseorang akan lebih cenderung melakukan dissaving dan menggunakan sisa saving dari hasil bekerja pada masa produktif.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau IPM pertama kali perkenalkan tahun 1990 oleh lembaga yang berasal dari Perserikatan bangsa-bangsa yaitu United Nations Development program (UNDP) melalui laporan tahunan Human Development report yang dilakukan secara berkala. Dalam laporan tersebut UNDP menjelaskan pengertian mengenai pembangunan manusia merupakan suatu proses memperluas

pilihan-pilihan manusia dalam memperbaiki kapasitas atau kemampuan untuk modal mereka di masa depan nanti.

IPM menurut Todaro and Smith dalam (Michael P. Todaro, 2011) ialah suatu Indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian Pembangunan perekonomian suatu negara, merupakan kombinasi capaian pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita riil yang sudah ditetapkan. Secara mudahnya IPM digunakan menjadi indikator yang digunakan menilai kualitas dari sebuah pembangunan dan untuk mengklasifikasikan sebuah negara tersebut, termasuk ke dalam negara maju, berkembang atau terbelakang, kemudian mengukur tingkat pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup ((Setiawan & Hakim, n.d.)

Daerah Tertinggal

Fokus dari Pembangunan salah satunya yaitu daerah-daerah dengan kategori tertinggal, karena pada daerah tersebut merupakan penerima program atau Pembangunan yang paling sedikit. Daerah tertinggal juga merupakan salah satu implikasi dari proses Pembangunan suatu wilayah yang belum terjadi pemerataan pada seluruh wilayahnya, dan juga bisa menjadi indikator terjadinya kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi maupun sosial. Pada dasarnya, pengertian daerah tertinggal Menurut Peraturan (Pembangunan et al., n.d.), daerah tertinggal adalah daerah dengan masyarakat lokal dan nasionalnya kurang berkembang dibanding daerah lain.

Ada Beberapa ciri atau kriteria untuk menentukan sebuah daerah masuk ke dalam kriteria daerah tertinggal, dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trans migrasi RI Nomor 3 Tahun 2016 mengenai teknis untuk menentukan indikator dalam menetapkan daerah dengan kategori tertinggal, Secara Nasional, kriteria daerah tertinggal yakni: a) Perekonomian Masyarakat, b) Sumber Daya Manusia, c) Berdasarkan Sarana Prasarana, d) kemampuan keuangan daerah, e) Aksesibilitas, f) Berdasarkan karakteristik daerah

Pada Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009) menetapkan 199 daerah tertinggal, kemudian turun menjadi 149 daerah, dengan 123 daerah tertinggal di KTI. Dalam RPJMN 2010-2014, jumlah daerah tertinggal meningkat menjadi 183 daerah, dengan 128 daerah tertinggal di Kawasan Timur Indonesia. Selanjutnya, dalam RPJMN 2015-2019, terdapat 122 daerah tertinggal dengan 103 kabupaten tertinggal berada pada sebaran di KTI. Sampai pada 2020 keluar Peraturan presiden Nomor 63 Tahun 2020 mengenai penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024, terjadi penurunan sejumlah 60 menjadi 60 dengan 55 sebaran pada KTI.

Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau Dependency Ratio merupakan indikator demografi yang dapat menunjukkan keadaan perekonomian suatu daerah dengan mengukur perbandingan jumlah penduduk umur 0 sampai dengan 14 tahun terhadap penduduk umur 65 tahun ke atas. Sering disebut sebagai populasi tidak aktif, jumlah ini dibagi dengan jumlah total penduduk berusia 15 hingga 64 tahun atau populasi yang bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (*Indeks-Pembangunan-Manusia-2020*, n.d.), rasio ketergantungan yang tinggi berarti penduduk produktif (angkatan kerja) terbebani untuk menafkahi penduduk yang belum produktif atau yang sudah tidak produktif lagi di usia tua. Hal ini menunjukkan bahwa ada beban berat yang harus dipikul. Tahun. Hal sebaliknya juga berlaku jika rasio ketergantungan rendah, maka menunjukkan rendahnya beban penduduk usia kerja dibandingkan dengan penduduk sebelum atau bukan usia kerja.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi

Berdasarkan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2023), Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik afirmasi adalah dana transfer pemerintah pusat menuju pemerintah daerah yang mempunyai tujuan meningkatkan kecepatan pembangunan fisik seperti pembangunan Infrastruktur dan pelayanan dasar pada lokasi atau daerah tertentu yang menjadi daerah prioritas utama seperti daerah perbatasan, kepulauan tertinggal, dan transmigrasi (area/spatial based)(Maharani, 2022).

Menurut (Hapid, 2016) DAK Fisik Afirmasi adalah DAK fisik yang disalurkan untuk mendukung peningkatan kualitas fasilitas pelayanan primer di tingkat masyarakat terdekat, khususnya di daerah terpencil. Bidang dan subsektor kegiatan yang akan didanai oleh DAK Fisik Afirmasi telah disusun, dibahas serta disepakati bersama oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkait dan diharapkan mampu memberikan pelayanan penting kepada seluruh masyarakat pada daerah tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 130/PMK. 2019.07 Tentang penyelenggaraan hibah fisik khusus.

PDRB Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB ialah nilai total dari semua barang atau jasa produksi suatu daerah dalam periode waktu satu tahun (BPS, 2020). Menurut (Michael Todaro & Stephen C Smith, 2011) PDRB merupakan nilai penjumlahan total dari segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian suatu daerah baik dilakukan oleh swasta maupun oleh pemerintah.

PDRB Harga Konstan merupakan nilai total pertambahan dari semua jumlah barang atau jasa produksi oleh daerah dihitung menurut harga berlaku tahun dasar dan tanpa menghiraukan fluktuasi harga yang terjadi (Sukirno, 2016). PDRB dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan ekonomi sebuah negara tumbuh dengan keadaan secara nyata atau riil.

METODE ANALISIS DATA

Pada penelitian ini data yang dipakai adalah data panel, maka model dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Terdapat tiga teknik pendekatan yang digunakan dalam penggunaan data panel, pertama *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan pendekatan mana yang digunakan, maka terdapat beberapa uji yang harus dilakukan. Uji pertama yaitu uji Chow, selanjutnya uji Hausman, dan terakhir uji Lagrange

Multiplier (LM). Namun pada penelitian ini hanya sampai uji Hausman, karena terpilih model Fixed Effect Model (FEM)(Widarjono, 2020).

Hasil Dan PEMBAHASAN

Uji Model

Dalam mencari model terbaik dari tiga pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Maka diperlukan beberapa uji antara lain: Uji Chow yaitu dengan membandingkan *model Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*; b) Uji Hausman yaitu membandingkan antara model *Fixed Effect Model (FEM)* dengan model *Random Effect Model (REM)* ; c) Uji *Lagrange Multiplier* yaitu membandingkan antara model *Common Effect Model (CEM)* dengan model *Random Effect Model (REM)* .

Uji Chow

Pada uji chow, apabila nilai probabilitas yang muncul dari hasil regresi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka model regresi terpilih yaitu Common Effect Model (CEM). Namun apabila nilai probabilitas yang muncul dari hasil regresi lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan, maka model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM). Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5 persen. Berikut merupakan hasil dari uji Chow yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5332.559	242.9685	21.94753	0.0000
DR	15.23432	6.065146	2.511781	0.0166
DAKFA	3.28E-07	1.97E-07	1.665214	0.1046
PDRBKONSTAN	1.51E-05	4.94E-06	3.058579	0.0042
R-squared	0.335076	Mean dependent var		6069.175
Adjusted R-squared	0.279666	S.D. dependent var		387.8090
S.E. of regression	329.1433	Akaike info criterion		14.52550
Sum squared resid	3900071.	Schwarz criterion		14.69439
Log likelihood	-286.5101	Hannan-Quinn criter.		14.58657
F-statistic	6.047174	Durbin-Watson stat		0.540212
Prob(F-statistic)	0.001917			

Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5275.473	334.0912	15.79052	0.0000
DR	16.50877	7.819006	2.111364	-0.0417
DAKFA	2.83E-07	2.34E-07	1.210713	0.2339
PDRBKONSTAN	1.92E-05	4.60E-06	4.182874	0.0002
Weighted Statistics				
R-squared	0.347270	Mean dependent var		6829.490
Adjusted R-squared	0.292875	S.D. dependent var		2145.921
S.E. of regression	370.2531	Sum squared resid		4935146.
F-statistic	6.384314	Durbin-Watson stat		0.576251
Prob(F-statistic)	0.001395			

Selanjutnya merupakan hasil uji Chow menggunakan *Redundant Fixed Effect -Likelihood Ratio* atau uji Chow merupakan Seperti:

H0 = Common Effect Model (CEM)

H1 = Fixed Effect Model (FEM)

Uji Chow (Redundant Fixed Effect)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	416.419340	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	184.808268	7	0.0000

Jika melihat dari hasil estimasi Uji Chow besaran nilai yang diperoleh yaitu probabilitas adalah 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi alpha yaitu $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Maka diperoleh melalui uji Chow kesimpulan bahwa H0 ditolak yaitu model regresi data panel dalam penelitian ini adalah fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji selanjutnya setelah melakukan regresi dengan uji chow dan mendapatkan hasil yaitu Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang terbaik. Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu Hausman test guna mencari model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Untuk Hipotesis dalam uji Hausman yang digunakan adalah:

HO: Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

Berikut adalah hasil estimasi REM dan uji Hausman

Hasil Uji Model Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8834.100	247.7531	35.65687	0.0000
DR	-71.72631	6.420413	-11.17160	0.0000
DAKFA	1.14E-08	2.54E-08	0.449768	0.6562
PDRBKONSTAN	-8.90E-07	8.27E-07	-1.076917	0.2904

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993450	Mean dependent var	6069.175
Adjusted R-squared	0.991191	S.D. dependent var	387.8090
S.E. of regression	36.39755	Akaike info criterion	10.25530
Sum squared resid	38418.66	Schwarz criterion	10.71974
Log likelihood	-194.1059	Hannan-Quinn criter.	10.42322
F-statistic	439.8476	Durbin-Watson stat	1.842114
Prob(F-statistic)	0.000000		

Selanjutnya adalah hasil dari regresi uji Hausman menggunakan *Corelated Random Effect* – Hausman Test seperti demikian :

Uji Hausman (Corelated Random Effect-Hausman Test)

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.837322	3	0.0000

Melalui tabel hasil regresi dari Uji Hausman dapat diketahui bahwa besaran nilai probabilitas yaitu 0.0000 ,atau lebih kecil dari nilai signifikansi alpha yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu $\alpha= 5\%$ ($0.0000 < 0,005$),maka kesimpulan berdasarkan hasil uji Hausman adalah HO ditolak, model regresi data panel guna penelitian yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Fixed Effect Model (FEM)

Setelah melakukan uji data penelitian dengan menggunakan uji Chow serta uji Hausman dan memperoleh hasil model terbaik untuk penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 DR_{it} + \beta_2 DAKFA_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \epsilon_{it}$$

$$IPM = 5332.559 + 15.23432 DR + 3.28E-07 DAKFA + 1.51E-05 PDRB + e...$$

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

DR = *Dependency Ratio* (Rasio Ketergantungan)

DAKFA = Dana Alokasi Khusus Afirmasi

PDRBKONSTAN = Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5275.473	334.0912	15.79052	0.0000
DR	16.50877	7.819006	2.111364	-0.0417
DAKFA	2.83E-07	2.34E-07	1.210713	0.2339
PDRBKONSTAN	1.92E-05	4.60E-06	4.182874	0.0002

R-squared	0.993248	Mean dependent var	6829.490
Adjusted R-squared	0.990920	S.D. dependent var	2145.921
S.E. of regression	370.2531	Sum squared resid	4935146.
F-statistic	6.384314	Durbin-Watson stat	0.576251
Prob(F-statistic)	0.001395		

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM), bagian *coefficient* menunjukkan dari tiga independen yaitu variabel Dependency Ratio atau rasio ketergantungan, Dana Alokasi Khusus Afiriasi dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki arah hubungan yang positif terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik ialah pengujian untuk menunjukkan apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen yaitu variabel (X1) rasio ketergantungan atau *dependency ratio*, variabel (X2) Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afiriasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau setara dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti:

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh parsial rasio ketergantungan atau *dependency ratio* terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

H_1 : Terdapat Pengaruh parsial rasio ketergantungan atau *dependency ratio* terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afiriasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023

H_1 : Terdapat pengaruh parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afiriasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023

H_1 : Terdapat pengaruh parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023

Uji t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5275.473	334.0912	15.79052	0.0000
DR	16.50877	7.819006	2.111364	-0.0417
DAKFA	2.83E-07	2.34E-07	1.210713	0.2339
PDRBKONSTAN	1.92E-05	4.60E-06	4.182874	0.0002

Jika merujuk pada Hipotesis dan hasil uji, maka diperoleh pembuktian seperti ini :

- a) Nilai probabilitas t-statistik untuk variable Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio* $0.0417 < 0.05$ ($\alpha=0.05$), berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
- b) Nilai probabilitas t-statistik untuk variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi $0.2339 > 0.05$ ($\alpha=0.05$), berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima
- c) Nilai probabilitas t-statistik untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) $0.0002 < 0.05$ ($\alpha=0.05$) berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Melalui penjelasan pembuktian hasil uji di atas menunjukkan bahwa variabel independen Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio* (DR) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial memiliki pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terbukti melalui hasil uji t-statistik dan nilai probabilitas pada kedua variabel. Namun untuk variabel independen Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat 2019-2023.

Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui pengaruh simultan atau secara bersamaan diantara ke tiga variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat perbandingan nilai F-statistik dari hasil uji dan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Untuk hipotesis yang digunakan dalam pengujian simultan F-statistik adalah seperti berikut :

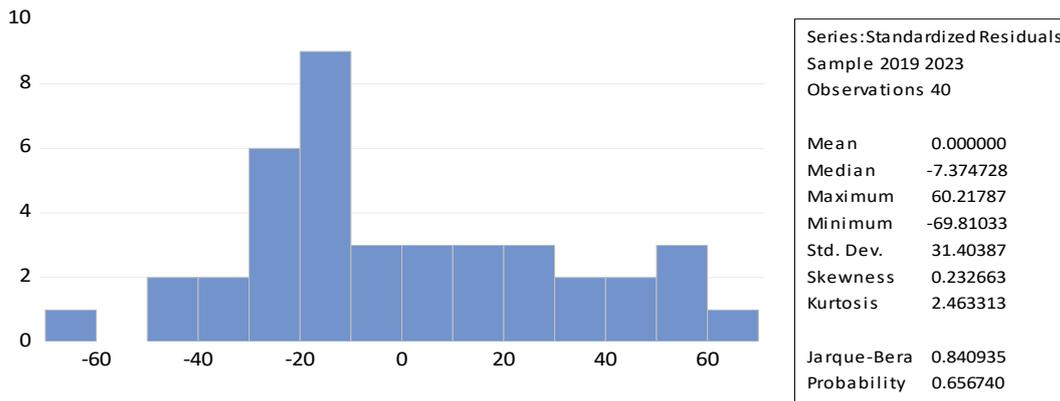
H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio*, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

H_1 : Terdapat pengaruh simultan Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio*, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan jenis uji dengan tujuan mengetahui sebaran suatu data terdistribusi normal atau tidak pada sebuah penelitian. Pengujian normalitas juga sesuai dengan asumsi bahwa model regresi harus mempunyai data yang berdistribusi normal, yang dilihat dari analisis dengan membandingkan nilai dari probabilitas *Jarque-bera*. Hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai Probabilitas *Jarque-bera* besar 0.656740 , nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) atau $0.656740 > 0.05$. Maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.



2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas uji guna mencari hubungan linear antar variabel bebas pada model regresi data panel dengan melihat koefisien yaitu apabila nilai koefisien <0.85 ,maka data terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

	DR	DAKFA	PDRBKONSTAN
DR	1.000000	0.060351	-0.044371
DAKFA	0.060351	1.000000	-0.018075
PDRBKONSTAN	-0.044371	-0.018075	1.000000

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, bahwa nilai korelasi antar variabel Rasio Ketergantungan, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai < 0.85, maka data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas dalam model regresi.

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji eteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah model regresi mempunyai varians konstan atau sebaliknya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji arch, apabila nilai probabilitas dari variabel >0.05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau juga sebaliknya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2946.971	5650.713	0.521522	0.6063
DR	-59.91944	146.1989	-0.409849	0.6852
DAKFA	-5.95E-08	5.54E-07	-0.107273	0.9154
PDRBKONSTAN	1.59E-05	1.86E-05	0.854669	0.4003

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Ketergantungan atau Dependency Ratio terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Rasio Ketergantungan adalah suatu indikator demografi untuk menggambarkan keadaan pembangunan suatu wilayah dilihat dari sudut pandang ekonomi maupun kualitas manusia. Pada penelitian ini hasil dari pengujian data panel Fixed Effect Model (FEM) menggunakan regresi memperoleh nilai probabilitas pada variabel rasio ketergantungan yaitu sebesar $0.0417 < 0.05$, atau pada pemahamannya variabel rasio ketergantungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 8 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023. Pada hubungan positif tersebut menunjukkan apabila terjadi penurunan pada rasio ketergantungan pada daerah tertinggal, maka kualitas pembangunan manusia atau juga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Life Cycle Model atau model daur hidup dalam perilaku konsumsi dan tabungan oleh Modigliani dan Brumberg dalam (Modigliani, 1963) berpendapat bahwa pola konsumsi masyarakat akan berubah sesuai dengan usia, kemudian membagi tiga periode usia. Kaitan rasio ketergantungan dengan teori life-cycle Model akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu pada periode usia 15-64 tahun akan meningkatkan pendapatan perkapita karena memasuki usia angkatan kerja, akan tetapi pada kenyataannya, ada beban biaya hidup dan hal tersebut berpengaruh pada pendapatan perkapita seseorang.

Pada penelitian sebelumnya (S. Damayanti, 2018), penyebab negara berkembang sulit meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya karena dipengaruhi rendahnya produktifitas penduduk dari golongan usia kurang produktif dengan jumlah lebih banyak dari penduduk usia produktif. Kemudian (N Hanifah, 2023)(Nurul, dkk, 2021) menjabarkan apabila pembangunan manusia tidak disertai dengan tingkat pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang baik maka akan menurun kualitasnya.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam definisinya, DAK fisik afirmasi adalah bagian dari DAK untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pada daerah terpencil, tertinggal, dan terluar (3T) seperti daerah perbatasan. Peran DAK fisik afirmasi sebagai salah satu bentuk dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah untuk pemerataan pembangunan baik secara infrastruktur, ekonomi, dan sosial. Dalam penelitian ini dengan hasil pengujian data panel Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai probabilitas dari variabel DAK adalah sebesar $0.2339 > 0.05$, dengan kata lain variabel DAK fisik afirmasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 8 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019-2023.

Menurut (Aryanti E dkk., 2023) DAK secara parsial mempunyai pengaruh dalam pembangunan manusia, apabila dikelola dengan baik dan tersampaikan secara merata untuk pembangunan infrastruktur. Kemudian (D. Fitriani., 2022) menyatakan peningkatan DAK tidak mampu meningkatkan pembangunan manusia, karena faktor daerah.

Pada penerimaan DAK fisik afirmasi selama 5 tahun proporsi untuk 8 daerah tertinggal lebih besar dengan daerah tidak tertinggal, total penerimaan pada daerah

tertinggal sebesar 6,290.422,274 triliun rupiah, sedangkan penerimaan pada daerah tidak tertinggal hanya sebesar 2,628,182,259 triliun rupiah (BPS.PAPUA-BARAT-2023.). Namun, dengan penerimaan dana dalam jumlah besar masih belum mampu untuk meningkatkan pembangunan manusia pada 8 kabupaten tertinggal, dan mengeluarkan dari kategori daerah yang tertinggal menjadi daerah yang berkembang. Hal ini berkaitan dengan penetapan daerah tertinggal 5 tahun selanjutnya dalam Peraturan Presiden nomor 63 tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024. Kriteria penetapan salah satunya yaitu tingginya persentase penduduk miskin di Provinsi Papua Barat yang bila dibandingkan dengan daerah lain yang termasuk Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Produk Domestik Regional Bruto merupakan total output produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu daerah dalam waktu atau periode tertentu. Dalam penelitian ini, hasil pengujian regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai probabilitas variabel aksesibilitas kesehatan adalah sebesar $0.0002 > 0.05$ yang dalam penjabarannya variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 8 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat tahun 2019 hingga 2023. PDRB pada asumsinya mempunyai pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berhubungan dengan pendapat perkapita, jika hal tersebut naik maka dapat meningkatkan IPM yang terimplikasi pada naiknya pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lestari et al., n.d.) menyatakan Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB memungkinkan alokasi dana lebih besar pada sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu, (Sajith, 2020) menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya memperluas jangkauan akses terhadap layanan kesehatan dan mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dependency ratio atau rasio ketergantungan, Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik afirmasi dan aksesibilitas kesehatan tahun 2015-2019. Berdasarkan analisis pada hasil pengujian regresi data panel model Fixed Effect Model (FEM) menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji analisis data panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) yang menunjukkan bahwa 99.32 % variasi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu dijelaskan oleh variabel Independen yang terdiri dari variabel Dependency Ratio atau Rasio Ketergantungan, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi dan Aksesibilitas Kesehatan. Kemudian 0.68 % dari

- variasi IPM daerah penelitian tersebut dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Berdasarkan hasil pada variabel independen Dependency Ratio atau Rasio Ketergantungan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten tertinggal di Provinsi Papua tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa menurunnya rasio ketergantungan penduduk usia belum dan sudah tidak produktif terhadap penduduk usia produktif akan meningkatkan IPM terutama pada daerah tertinggal.
 3. Berdasarkan hasil pada variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik afirmasi bisa disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten tertinggal di Provinsi Papua tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa dana transfer DAK fisik afirmasi yang dianggarkan pemerintah belum mampu untuk meningkatkan IPM daerah tertinggal melalui pemenuhan dan pemerataan infrastruktur dan layanan dasar baik dari segi kesehatan, pendidikan, serta bidang-bidang lain yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena banyak faktor salah satunya yaitu faktor topografi daerah, dimana Provinsi Papua barat sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan dengan tingkat kemiringan yang curam yang menyebabkan kendaraan biasa sulit untuk menjangkau daerah-daerah pedalaman.
 4. Berdasarkan hasil pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bisa disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten tertinggal di Provinsi Papua tahun 2015-2019. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana berkaitan dengan pendapatan perkapita masyarakat yang naik, Karena PDRB sendiri mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tinjauan Pustaka

- Aryanti, E. N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 7, Issue 02).
- A. Wijaya, S. zainurossalamia. (2020). Life Cycle Hypothesis for Consumption Pattern: Example From Indonesia. *Internasional Journal Of Economic*.
- BPS. (2020). *PDRB INDONESIA*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, K. K. (2023). *Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi, Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) Tahun 2019-2023*.
- Hapid, H. , H. M. , & W. Y. (2016).). Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Luwu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo. Economic*.
- indeks-pembangunan-manusia-2020*. (n.d.).

Ilham Rahmatullah, Niniek Imaningsih.

Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, DAK...

hlm. 381-396

- Lestari, P., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH DAU, DAK, DAN DBH TERHADAP IPM DI KABUPATEN/KOTA EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN 2012-2016 ANALYSIS OF THE EFFECT OF DAU, DAK, AND DBH TO HDI IN FORMER KEDU RESIDENCY DISTRICTS / CITIES 2012-2016.*
- Maharani, E. R. , & R. R. (2022). Maharani, E. R., & Riyanto, R. (2022). Dampak Pembangunan Sentra IKM Menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Banyaknya Industri Kecil Menengah Di Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 2.
- Michael P.Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (wisnu c kristiaji, Ed.; 8th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Michael Todaro & Stephen C Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (A. Maulana, Ed.; 11th ed., Vol. 1). ERLANGGA.
- Modigliani, F. (n.d.). *The Collected Papers of.*
- N Hanifah, R. R. (2023). Analisis Faktor Konfirmasi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2019-2020 . *Jurnal Samudera Ekonomi.*
- Oleh, D., Fitri, A., Si, M., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.*
- Pembangunan, P., Tertinggal, D., Menetapkan, P., Presiden, P., & Daerah, P. (n.d.). *DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014 tentang.*
- R George, Feiwel. (1987). *Arrow And The Foundation Of The Theory Of Economic of Policy*".
- Sajith, G. G. , & M. K. (2020).). Applicability of Human Development Index for Measuring Economic Well-being: A Study on GDP and HDI Indicators from Indian Context. *The Indian Economic Journal*, 554–571.
- S.Damayanti. (2018). *Analisis pengaruh pengeluaran penduduk, pengeluaran pemerintah, dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia .*
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (n.d.). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA.*
- Siswati.E, D. T. H. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro. *Studi Agribisnis*, 18(2).
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan : Proses ,Masalah,Dan Dasar Kebijakan* (Vol. 3).
- Widarjono, A. (2020). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- World Development Report. (1997). *The State In Changing World.*